

ANALISIS PENGARUH HARGA PUPUK, HARGA DASAR GABAH, LUAS TANAM DAN LUAS PANEN TERHADAP PRODUKSI PADI DI PROVINSI ACEH

Sri Fitri^{1*}, Firdaus¹, Reza Novia Restita¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*E-mail korespondensi: srifitri_agribisnis@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

The threat of the food security crisis is growing in Indonesia. Responses suggest that this condition results from the ability to produce rice, while the consumption of rice continues to increase as the population increases. The aim of the study was to analyze the projections of grain, the price of fertilizer, the price of grain, the extent of planting and harvesting in 2021-2025, and their effect on lowland rice production in the Province of Aceh.. Research methods used for instance surveys. The results showed that the projections in the next five years (2021-2025) were the growth rate of grain production by 2.53% an increase compared to the research year. Simultaneous test (F test) shows that the price of urea fertilizer, TSP fertilizer price, ZA fertilizer price, grain base price, planting area and harvested area, simultaneously affect the paddy field business.

Keywords: *The price of fertilizer, the basic price of grain, the extent of the planting, the extent of the harvest, the production of grain.*

ABSTRAK

Ancaman krisis ketahanan pangan semakin melanda Indonesia. Berbagai tanggapan mengutarakan bahwa kondisi ini terjadi karena kemampuan untuk memproduksi padi semakin menurun sementara jumlah konsumsi beras terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proyeksi harga pupuk, harga dasar gabah, luas tanam dan luas panen pada tahun 2021-2025, dan pengaruhnya terhadap produksi padi sawah di Provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan metode survey. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, proyeksi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lima tahun ke depan (2021-2025) yaitu Proyeksi laju pertumbuhan produksi gabah sebesar 2.53% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun penelitian. Selanjutnya Uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa harga pupuk Urea, harga pupuk TSP, harga pupuk ZA, harga dasar gabah, luas tanam dan luas panen berpengaruh terhadap produksi padi sawah.

Kata Kunci : *Harga Pupuk, Harga Dasar Gabah, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Gabah.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian penduduknya adalah sektor pertanian. Perkembangan pada pembangunan pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan menunjukkan kemajuan yang meningkat. Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan rakyat. Disamping itu, bidang pertanian juga mendukung sektor-sektor pembangunan lainnya, maka pembangunan pertanian perlu diutamakan (Bunaiya, 2002).

Ekonomi Indonesia terus kena dampak negatif dari perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan perlambatan pertumbuhan ekonomi

global pada periode 2015-2019. Dan, sebagai konsekuensi dari pertumbuhan yang lambat di seluruh dunia (dan khususnya di China), harga komoditas terus menunjukkan tren menurun. Ini adalah konteks yang sangat sulit bagi pemerintahan Joko Widodo, yang dilantik pada akhir 2014, untuk mencapai percepatan pertumbuhan ekonomi. Dan, sayangnya, banyak orang Indonesia memiliki harapan tinggi untuk pertumbuhan yang cepat, terutama karena Presiden Widodo telah berjanji (selama kampanye presidennya) untuk membawa Indonesia kembali ke tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 7 persen. Untuk jelasnya seperti terlihat pada Tabel 1 (BPS, 2020).

Tabel 1. Pertumbuhan PDB Indonesia per Kuartal 2009 – 2020 (perubahan % tahunan)

Tahun	Quarter I	Quarter II	Quarter III	Quarter IV
2020	2.97	-	-	-
2019	5.07	5.05	5.05	4.97
2018	5.06	5.27	5.27	5.18
2017	5.01	5.01	5.01	5.19
2016	4.92	5.19	5.19	4.94
2015	4.71	4.66	4.66	5.04
2014	5.14	5.03	5.03	5.01
2013	6.03	5.81	5.81	5.72
2012	6.29	6.36	6.36	6.11
2011	6.45	6.52	6.52	6.50
2010	5.99	6.29	6.29	6.81
2009	4.60	4.37	4.37	4.58

Sumber: BPS (2020)

Ketahanan pangan bagi suatu Negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi Negara yang mempunyai jumlah penduduk sangat banyak seperti Indonesia (Mohammad Wahed, 2018)

Provinsi Aceh memiliki luas lahan baku sawah seluas 213.997 hektar (Ha) dengan target tanam 334.353 Ha (IP 1,6) dan luas panen 317.653 Ha (estimasi antara luas panen dibanding target tanam sebesar 95 persen). Angka-angka tersebut merupakan akumulasi dari semua kabupaten/kota yang ada di Aceh (BPS, 2020).

Dibutuhkan upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya. Skenario percepatan peningkatan produksi dapat ditempuh melalui: (1) Perluasan areal tanam dan peningkatan IP; (2) Peningkatan produktivitas, melalui penerapan teknologi yang tepat dan spesifik lokasi, serta (3) Pengurangan kehilangan hasil (losses). Skenario perluasan areal tanam ditempuh melalui: optimalisasi pemanfaatan lahan, terlantar, peningkatan Indeks pertanaman (IP), dan perluasan areal baru (Iswahyudi, 2014). Disamping itu juga pemerintah

menetapkan kebijakan harga dasar gabah dan subsidi pupuk untuk menjamin stabilitas harga. Perkembangan harga

dasar gabah dan harga pupuk dari tahun 2010-2019 seperti terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Perkembangan Harga Gabah, Harga Pupuk (Urea,TSP, ZA)* dan Produksi Gabah Tahun 2010-2019.

No	Tahun	Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) (Rp/Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)			Produksi Gabah (Ton)
			Urea	TSP	ZA	
1	2010	2.685	1.600	2.000	1.400	1.571.040
2	2011	3.740	1.600	2.000	1.400	1.760.658
3	2012	4.528	1.800	2.000	1.400	1.772.982
4	2013	4.558	1.800	2.000	1.400	1.937.980
5	2014	5.100	1.800	2.000	1.400	1.796.100
6	2015	5.350	1.800	2.000	1.400	2.301.878
7	2016	5.000	1.800	2.000	1.400	2.180.754
8	2017	4.777	1.800	2.000	1.400	2.478.922
9	2018	4.828	1.800	2.000	1.400	1.861.567
10	2019	5.265	1.800	2.000	1.400	1.714.437

Sumber : BPS Aceh (2020)

*) Harga Pupuk Subsidi

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga dasar gabah mengalami keadaan fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan 2019, dengan harga terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar Rp 2.685 dengan produksi gabah sebesar 1.571.040 ton dan harga tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 5.350 dengan produksi gabah sebesar 2.301.878 ton. Sedangkan harga pupuk subsidi menunjukkan harga yang tetap dari tahun ke tahun sejak tahun 2012-2019.

Petani sebagai produsen gabah tidak dapat menentukan harga karena telah ditetapkan oleh pemerintah melalui penetapan Harga Dasar Gabah. Ketika musim panen harga yang berlaku di pasar berada di bawah harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah, karena ketersediaan gabah yang melimpah dan campur tangan dari pedagang perantara yang mengambil keuntungan berlebihan dari petani dengan membayar di bawah harga dasar. Oleh karena itu, pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (BULOG), memandang perlu untuk menetapkan kebijakan harga dasar gabah

(*Floor Price*) yang ditetapkan pada tingkat KUD dan diharapkan dengan persaingan dari koperasi petani akan menyingkirkan setiap kemungkinan pedagang perantara untuk mengambil keuntungan yang berlebihan.

Sesuai dengan keputusan menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang penetapan harga pembelian untuk gabah atau beras pasal 3 ayat 1, yaitu HPP Gabah atau beras sebagai mana disebutkan pada pasal 2 ditetapkan dengan ketentuan: harga pembelian gabah kering panen dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 25 persen dan kadar hampa /kotoran paling tinggi 10 persen sebesar Rp. 4.200 per kilogram di petani atau Rp. 4.250 per kilogram dipenggiling (Iksal, 2020).

Kebijakan harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah dan pemberian subsidi pupuk kepada produsen padi yang memberi kepercayaan kepada petani, bahwa ada jaminan harga minimum yang merupakan faktor penting bagi kemajuan petani untuk meminimalisir resiko pemakaian pupuk

dalam jumlah banyak telah memberikan sumbangan yang sangat berarti pada peningkatan produksi. Selain itu, kebijaksanaan harga dan subsidi seperti lahan pertanian, tenaga kerja, modal manajemen juga mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.

Petani tentu akan merasa senang jika produksi dapat meningkat, dengan menggunakan pupuk yang berimbang, benih unggul, pengairan yang cukup, pengendalian hama dan penyakit dan pengelolaan tanah yang sempurna, maka diharapkan pendapatan petani juga akan meningkat. Akan tetapi usaha tersebut tidak akan berhasil, jika harga gabah rendah dan harga input yang tinggi, sehingga menurunkan minat petani. Penggunaan input, luas tanam dan luas panen juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan selain harga dasar gabah dan harga pupuk, karena luas tanam dan luas panen adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi produksi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh yang berdasarkan pertimbangan lokasi yang merupakan potensi sumber daya alam yang cocok untuk usahatani padi sawah dan lumbung padi Nasional. Metode yang digunakan merupakan data survei yang berkenaan dengan harga pupuk (Urea, TSP, dan ZA), harga dasar gabah, luas tanam, luas panen dan produksi padi sawah tahun 2001-2019.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Time Series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Dinas Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (PTPH) instansi terkait lainnya

Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh harga dasar gabah, luas tanam, luas panen terhadap produksi padi di Provinsi Aceh yaitu dengan menggunakan proyeksi dan metode analisis regresi linier.

Proyeksi adalah perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang dengan menggunakan data yang telah terpublis pada Badan Pusat Statistik Aceh. Selain itu, proyeksi memberi perkiraan (perhitungan) mengenai keadaan pada masa mendatang (2021–2025) dengan menggunakan data yang ada (2001–2019). Jika proyeksi harga pupuk, harga dasar gabah, luas tanam dan luas panen yang ditunjukkan pada tahun 2021-2025 menunjukkan peningkatan maka disebut dengan *trend* positif dan berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Penelitian tersebut dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$R = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

R : Laju Pertumbuhan

PDBt : Produk domestik bruto tahun sekarang

PDBt-1: Produk domestik bruto tahun lalu

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + e_i \dots \quad (2)$$

Dimana :

Y : Produksi Padi Sawah (Ton)

X₁ : Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)

X₂ : Harga Pupuk TSP (Rp/Kg)

X₃ : Harga Pupuk ZA (Rp/Kg)

X₄ : Harga Dasar Gabah (Rp/Kg)

X₅ : Luas Tanam (Ha)

X₆ : Luas Panen (Ha)

a₁, a₂, a₃, a₄, a₅, a₆, : parameter yang dicari

a₀ : Konstanta (Intercept)

e_i : Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang mempengaruhi produksi padi yang terfokus pada harga pupuk seperti Urea, TSP dan ZA, harga dasar gabah, luas tanam dan luas panen.

Produksi gabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Gabah Kering Giling (GKG) yang dihasilkan oleh petani di Provinsi Aceh, yang dinyatakan dalam ton. Gabah kering Giling (GKG) adalah hasil penanaman padi yang telah dilepas dari tangkainya dengan cara perontokan yang telah memenuhi persyaratan kualitas yaitu mengandung kadar air maksimal 14 persen, kotoran/hampa maksimal 5 persen, butir kuning/rusak maksimal 3 persen dan butir merah maksimal 3 persen.

Produksi Padi Sawah adalah hasil produksi padi yang diperoleh petani berupa Gabah Kering Giling (GKG) yang dinyatakan dalam satuan (ton). Peningkatan produksi gabah yang diiringi peningkatan pendapatan riil petani secara langsung ataupun secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan pada sub sektor ekonomi lainnya. Secara langsung lahan yang mencakup luas tanam dan luas panen

banyak mempengaruhi produksi padi, sedangkan secara tidak langsung yang mempengaruhi produksi padi adalah aspek-aspek pemasaran dan bahan usahatani yang mencakup kebijaksanaan pemerintah (harga) dan subsidi (saprodi).

Untuk memprediksi produksi gabah pada beberapa waktu kedepan dapat menggunakan rumus “Laju Pertumbuhan” yaitu:

$$P_t = P_0 (1 + r)^n$$

Dimana :

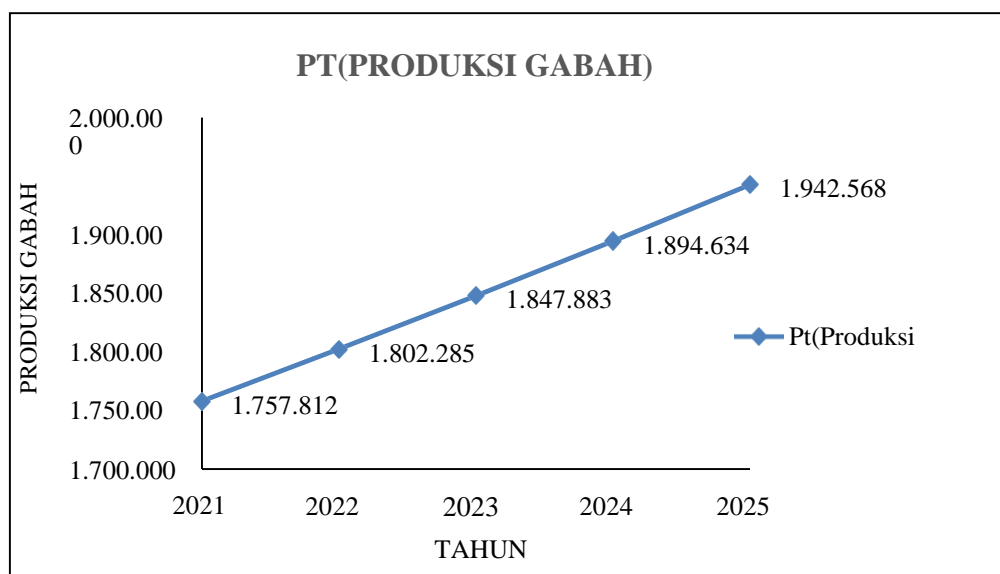
P_t = Produksi gabah yang diprediksikan pada tahun tertentu

P_0 = Produksi gabah tahun terakhir (2019)

r = Laju pertumbuhan produksi gabah (2,53%)

n = Waktu (5 tahun)

Dari persamaan rumus diatas maka dapat diprediksi harga produksi gabah pada saat 5 tahun ke depan (2021-2025) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel yang ditentukan dianggap konstan, dapat dilihat pada gambar berikut berikut:



Grafik1. Proyeksi/Prediksi Produksi Gabah Di Provinsi Aceh Tahun 2021-2025

Sumber : BPS Aceh (2020)

Dari hasil prediksi tabel diatas terlihat bahwa proyeksi produksi pada lima tahun kedepan menunjukkan produksi yang semakin meningkat, yaitu pada tahun 2021 sebesar 1.757.812 ton, dan terus meningkat pada tahun 2025 yaitu 1.942.568 ton. Hal ini berdasarkan pada laju pertumbuhan selama 20 tahun (2001–2019) yaitu 2,53 persen.

Harga dasar gabah juga mengalami laju pertumbuhan yang semakin besar yaitu 8,15 persen. Keadaan seperti ini merupakan hal yang sangat diharapkan petani dan memberi pengaruh dalam penanaman padi. Oleh karena itu sangat diharapkan pemerintah memperhatikan hal tersebut. Semakin besar harga dasar gabah maka semakin besar pula motivasi petani dalam usahanya. Kebijakan harga dasar gabah diharapkan dapat mendorong petani meningkatkan produksi padi sehingga ketersediaan pangan, terutama beras tetap terjaga (Laeli Sugiyono,2017)

Selanjutnya harga pupuk juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun penelitian. laju pertumbuhan harga pupuk Urea adalah 2,86 persen, laju pertumbuhan harga pupuk TSP sebesar 1,84 persen dan laju pertumbuhan harga pupuk ZA adalah 2,16%. Hal ini akan sangat mempengaruhi petani dalam meningkatkan produksi usahatani, karena semakin tinggi harga pupuk maka akan semakin besar pula pengeluaran biaya produksi dan memungkinkan petani akan mengurangi jumlah penggunaan pupuk.

Luas tanam dan luas panen pada kurun waktu lima tahun kedepan juga akan semakin luas dibandingkan dengan kurun waktu sebelumnya, dengan laju pertumbuhan yaitu 3,23 persen dan luas panen dengan laju pertumbuhan 1,08 persen. Dengan demikian maka luas tanam akan bertambah dan meningkatkan penanaman padi, serta akan semakin besar pula luas panen dan

produksi yang dihasilkan.

Pengaruh Harga Pupuk, Harga Gabah, Luas Tanam dan Luas Panen terhadap Produksi.

Selama kurun waktu 19 tahun yaitu tahun 2001 sampai dengan 2019, harga pupuk telah beberapa kali mengalami kenaikan. Namun kenaikan tersebut tetap diusahakan agar rasio harga dasar gabah terhadap pupuk cukup besar sehingga mendorong petani untuk meningkatkan rasio terutama rasio harga dasar gabah terhadap pupuk Urea.

Berdasarkan rasio harga dasar gabah terhadap ketiga harga pupuk tersebut (Urea, TSP dan ZA), semakin tinggi rasio harga gabah terhadap pupuk maka semakin merangsang petani dalam pemakaian pupuk.

Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besarnya parameter dari masing-masing variabel, juga melihat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus untuk mengetahui berapa harga dasar gabah usahatani padi sawah yang ikut dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Untuk mengetahui besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut (dengan asumsi variabel yang lain tetap), maka dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Linear Analysis*) pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6; e_i$$

$$Y = -385488,384 + 18,429 X_1 + 778,892 X_2 - 918,833 X_3 + 81,593X_4 + 0,058 X_5 + 4.059 X_6 ; 5,90$$

Jika diperhatikan koefisien regresi dan masing-masing variabel bebas (Independen Variabel) yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 pada persamaan diatas maka dapat diartikan bahwa :

a. Konstanta $a_0 = -385488,384$ artinya

- jika X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 nilainya adalah nol, maka produksi gabah (Y) sebesar -385488,384 ton. Karena X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 merupakan faktor yang berperan penting dalam terhadap produksi gabah.
- b. Koefisien regresi harga pupuk Urea (X_1) adalah sebesar 18,429 artinya jika harga pupuk Urea mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka produksi gabah akan mengalami kenaikan sebesar 18,429 ton. Dimana variabel (X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6) lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).
 - c. Koefisien regresi harga pupuk TSP (X_2) adalah sebesar 778,892 artinya jika harga pupuk TSP mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka produksi gabah akan mengalami kenaikan sebesar 778,892 ton. Dimana variabel (X_1 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6) lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).
 - d. Koefisien regresi harga pupuk ZA (X_3) adalah sebesar -918,833 artinya jika harga pupuk ZA mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka produksi gabah akan mengalami penurunan sebesar -918,833 ton. Dimana variabel (X_1 , X_2 , X_4 , X_5 dan X_6) lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Pupuk ZA merupakan salah satu pupuk yang juga mengandung unsur nitrogen dan jika harga pupuk ZA naik, petani akan mengurangi penggunaan pupuk tersebut, sehingga terjadi penurunan pada produksi padi.
 - e. Koefisien regresi harga dasar gabah (X_4) adalah sebesar Rp. 81,593 artinya jika harga dasar gabah mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka produksi gabah akan meningkat sebesar 81,593 ton. Dimana variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_5 dan X_6) lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).
 - f. Koefisien regresi luas tanam (X_5) adalah sebesar 0,058 artinya jika luas tanam mengalami penambahan seluas satu hektar maka produksi gabah akan meningkat sebesar 0,058 ton. Dimana variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_6) lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).
 - g. Koefisien regresi luas panen (X_6) adalah sebesar 4,059 artinya jika luas panen mengalami penambahan seluas satu hektar maka produksi gabah akan meningkat sebesar 4,059 ton. Dimana variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- Uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, ini berarti terima H_a tolak H_o bahwa harga pupuk Urea (X_1), harga pupuk TSP (X_2) harga pupuk ZA (X_3), harga dasar gabah (X_4), luas tanam (X_5) dan luas panen (X_6), secara serempak berpengaruh terhadap usaha padi sawah.
- Sedangkan pada uji parsial (uji t) variabel harga pupuk Urea (X_1) harga pupuk TSP (X_2), harga pupuk ZA (X_3), harga dasar gabah (X_4) dan luas tanam (X_5) menunjukkan bahwa $t_{cari} < t_{tabel}$, maka terima H_o dan tolak H_a artinya secara parsial variabel harga dasar gabah tidak berpengaruh nyata terhadap produksi gabah. Selanjutnya pada variabel luas panen (X_6) menunjukkan $t_{cari} > t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o artinya secara parsial variabel luas panen (X_6) berpengaruh nyata terhadap produksi gabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah proyeksi pada lima tahun ke depan (2021-2025) yaitu laju pertumbuhan produksi gabah sebesar 2,53 persen, harga dasar gabah sebesar 8,15 persen, harga pupuk Urea sebesar 2,86 persen, harga pupuk TSP sebesar 1,84 persen dan harga pupuk ZA adalah 2,16 persen, luas tanam sebesar 3,23

persen dan luas panen sebesar 1,08 persen mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun penelitian.

Selanjutnya Uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa variabel harga pupuk Urea, harga pupuk TSP, harga pupuk ZA, harga dasar gabah, luas tanam dan luas panen berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Pada Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel harga pupuk Urea, harga pupuk TSP, harga pupuk ZA, harga dasar gabah, luas tanam tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Sedangkan variabel luas tanam berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya kebijakan dari pemerintah yang dapat menyiapkan program disektor pertanian, terutama untuk kebijakan harga pupuk dan harga dasar gabah sehingga dapat mempengaruhi luas tanam dan luas panen agar terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indikator Ketenagakerjaan Aceh 2019*. Aceh
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2020). *Aceh Dalam Angka 2019*. Aceh.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2020). *Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas*. Aceh.
- Bunaiya. (2002). Analisis Pengaruh Harga Pupuk, Harga Dasar Gabah, Luas Tanam dan Luas Panen di Provinsi Aceh. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama*: Aceh.
- Wahed, Mohammad. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 1(1), 33-40.
- Iksal, M. (2020). *Menteri Perdagangan Republik Indonesia Peraturan*. 21(1), 1-9. Kemendag-RI : Jakarta.
- Iswahyudi. (2014). Model Analisis Sistem Ketahanan Pangan Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 5 (1).
- Sugiyono, Laeli. (2017). Dampak Kebijakan Harga Gabah Dalam Meningkatkan Produksi Padi Indonesia, *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik* 9(2), 52-65
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito: Bandung.